

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU MELALUI KEGIATAN PEMBERDAYAAN DALAM KELAS ANTE NATAL

Islami^{a,*}, Sukarmin^b

^{ab}Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha I Purwosari Kudus, Jawa Tengah Indonesia.

Email : islami@umkudus.ac.id

Abstrak

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Perlu dilakukan optimalisasi penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Upaya pemanfaatan buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) telah tersosialisasikan dalam kelas hamil yang telah diselenggarakan hampir di tiap desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam mengelola kehamilan. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan di kelas ibu hamil desa Jepang Kabupaten Kudus dilanjutkan dengan tanya jawab. Populasi dalam pengabdian adalah ibu hamil dan kader sejumlah 20 orang pada bulan November 2022. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian adalah lembar balik dan audio visual. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengelola kehamilannya. Kecakapan ibu dalam mengelola kehamilannya diharapkan dapat meningkatkan kesehatan diri baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual yang kesemuanya memengaruhi kondisi kehamilan dan outcome dari kehamilan itu sendiri.

Kata kunci : Kesehatan ibu hamil, pemberdayaan, kelas antenatal

Abstract

One of the main agendas of the SDGs is to reduce maternal and under-five mortality rates. It is necessary to optimize the use of maternal and child health (MCH) books in supporting maternal and child health. Efforts to use maternal and child health (MCH) books have been socialized in pregnancy classes which have been held in almost every village. The purpose of this service is to increase the knowledge and skills of pregnant women in managing pregnancy. The service method used is to conduct counseling in the class of pregnant women in Japanese villages, Kudus Regency, followed by question and answer. The population in the service is pregnant women and cadres totaling 20 people in November 2022. The instruments used in the service are flipcharts and audiovisuals. This empowerment is intended to increase the awareness, knowledge, and skills of mothers in managing their pregnancies. Mothers' skills in managing their pregnancy are expected to improve their health both physically, mentally, socially, and spiritually, all of which affect the conditions of pregnancy and the outcome of the pregnancy itself.

Keywords: Health of pregnant women, empowerment, antenatal class

I. PENDAHULUAN

Salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian Balita. Perlu dilakukan optimalisasi penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan buku KIA, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) mengadakan program pengembangan kapasitas kerja sama Selatan-Selatan melalui pertukaran pengetahuan, keahlian, dan sumber daya. [Kemenkes RI]

Penyediaan pemeriksaan antenatal berkualitas tinggi dan teratur selama

kehamilan kemungkinan akan menentukan status kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Pemerintah berkomitmen untuk memprioritaskan ketersediaan layanan esensial bagi ibu dan anak. [Kemenkes RI, 2022]

Buku KIA memainkan peran penting sebagai alat berbasis rumah untuk memastikan kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan". Buku KIA merupakan panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mengidentifikasi awal masalah kesehatan selama masa kehamilan dan masa kanak-kanak. Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 angka kepemilikan buku KIA di Indonesia masih berada pada angka

66%, jenis pemeriksaan laboratorium golongan darah di perkotaan 45%, pedesaan 35%, glukoprotein urine di perkotaan 38.7%, pedesaan 28.5%, haemoglobin di perkotaan masih rendah yaitu di angka 54%, pedesaan 42.8%, skrining HIV AIDS di perkotaan 22.9%, pedesaan 13.6% dan skrining lainnya di perkotaan 5.9% pedesaan 4.7% [Risikesdas, 2018]

Dengan demikian, buku pegangan ini merupakan alat yang efektif untuk memantau penyediaan dan ketersediaan layanan kesehatan ibu dan anak yang esensial untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Pandemi telah mempengaruhi program International Knowledge Sharing. Selama pertemuan ini, peserta akan mendapat kesempatan untuk belajar dari Indonesia dan negara peserta lainnya bagaimana negara melakukan penguatan deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan buku KIA. Bidan mendapatkan pengetahuan terkait pemberdayaan keluarga menggunakan buku KIA untuk deteksi dini, serta bagaimana meningkatkan kapasitas dalam melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan buku KIA. [1Kemenkes RI]

Upaya pemanfaatan buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) telah tersosialisasikan dalam kelas hamil yang telah diselenggarakan hampir di tiap desa. Hal ini memungkinkan terjadinya kualitas interaksi antara bidan dengan ibu hamil dan memungkinkan pula terjadinya peningkatan pemahaman yang baik dari ibu hamil tentang isi dari buku KIA tersebut.

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam mengelola kehamilan.

II. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan di kelas ibu hamil desa Jepang Kabupaten Kudus dilanjutkan dengan tanya jawab. Populasi dalam pengabdian adalah ibu hamil dan kader sejumlah 20 orang pada bulan November 2022. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian adalah matras yoga, lembar balik dan audio visual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan ibu hamil harus fokus pada peningkatan kesadaran kritis merawat kehamilan dan bersalin aman dengan melibatkan suami agar pasangan ibu hamil memiliki kesadaran tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan, perawatan kehamilan, nilai ibu bagi keluarga, dukungan finansial, otoritas istri mengambil keputusan kesehatan reproduksi, serta meningkatkan dukungan sosial. Penyuluhan dialogis cukup efektif mengubah perilaku perawatan kehamilan dan perilaku persalinan aman. Penyuluhan kesehatan ibu hamil harus dilakukan secara dialogis dengan melibatkan suami agar memiliki kesadaran kritis tentang jaminan biaya persalinan, nilai ibu bagi keluarga, otoritas istri dalam mengambil keputusan kesehatan reproduksi, dan meningkatkan dukungan sosial. Implikasi hasil penelitian terhadap kebijakan penyuluhan kesehatan adalah perlu revitalisasi penyuluhan kesehatan melalui penyempurnaan pedoman agar penyuluhan kesehatan dilakukan secara dialogis; peningkatan kompetensi petugas kesehatan agar mampu melakukan penyuluhan dialogis; memadukan penyuluhan dialogis dengan penyuluhan kesehatan ibu hamil yang telah ada; memberikan dukungan finansial dan material untuk implementasi penyuluhan dialogis; serta melakukan kampanye "Penyuluhan Kesehatan adalah Ujung Tombak Program Kesehatan" [Yekti W]

Keterlibatan suami menjadi hal yang penting bagi suksesnya kelas antenatal. Namun demikian dapat dipertimbangkan kehadiran tersebut membutuhkan Kerjasama yang baik antara ibu dengan suami. Tidak adanya keterlibatan pihak suami dalam kelas ante natal juga membuat penyuluhan tidak berjalan efektif, padahal terjadinya perubahan perilaku perlu adanya dukungan dari pasangan.

Evaluasi penyuluhan dalam kelas ante natal selama ini belum pernah dilaksanakan, baik itu evaluasi pada aspek masukan (input), indikator proses (process), indikator keluaran (output), indikator hasil (outcome), dan indikator manfaat (benefit), dan indikator dampak (impact).

Berdasarkan kajian tersebut maka dalam perencanaan penyuluhan kelas ante natal perlu didesain dengan **pendekatan penyuluhan dialogis** sehingga membangun rasa percaya ibu hamil kepada bidan. Dalam kelas tersebut perlu direncanakan untuk melibatkan pasangan/keluarga ibu hamil, menggunakan media yang menarik dan tidak monoton, melakukan mapping materi dengan penggalian informasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil dan pengelompokan kelas antenatal berdasarkan usia kehamilan. Evaluasi penyuluhan perlu dilakukan secara teratur untuk mengetahui apakah penyuluhan dalam kelas antenatal telah berdampak pada ibu sehingga terwujud pemberdayaan ibu hamil yang baik.

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu menyebutkan pendidikan dan melek huruf memengaruhi Kesehatan. Pendidikan berpengaruh langsung terhadap Kesehatan. Tingkat pendidikan ditetapkan sebagai determinan lingkungan Kesehatan. Faktor pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat dimasukkan pula sebagai determinan lingkungan Kesehatan. Proses pemberdayaan masyarakat perlu didampingi fasilitator yang berperan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi inovasi. Modal sosial berhubungan dengan kemampuan mengidentifikasi masalah Kesehatan melalui pertukaran informasi seperti memberikan saran, nasihat dan informasi. [ES Sulaeman dkk]

Peningkatan kesadaran merupakan salah satu prinsip dalam pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kompetensi kepemimpinan komunitas harus difokuskan pada pengambilan keputusan secara partisipatif, melakukan perencanaan perubahan sosial, proses perubahan yang direncanakan harus dimengerti dan bisa dilaksanakan secara luas oleh masyarakat. Kepemimpinan merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat dibidang Kesehatan yang paling utama adalah partisipasi, selain pengetahuan, ketrampilan, sumber daya, visi Bersama, sensitivitas komunitas dan komunikasi. Sementara itu, sulit bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di bidang

Kesehatan tanpa bantuan eksternal dan dukungan politik. [ES Sulaeman dkk]

Kelas ante natal merupakan aspek penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu melalui kegiatan pemberdayaan ibu hamil. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengelola kehamilannya. Kecakapan ibu dalam mengelola kehamilannya diharapkan dapat meningkatkan kesehatan diri baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual yang kesemuanya memengaruhi kondisi kehamilan dan outcome dari kehamilan itu sendiri.

Pendekatan dialogis perlu diterapkan dalam penyelenggaraan kelas ante natal agar di dalam kelas tersebut terjadi proses interaksi yang intensif antara bidan dan ibu hamil serta dapat menggali kondisi ibu lebih mendalam.



Gambar 1. Penyuluhan dengan metode ceramah



Gambar 2. Praktik senam yoga untuk meningkatkan Kesehatan, mengatasi keluhan fisik dan psikis ibu hamil



Gambar 3. Tanya jawab melalui pendekatan dialogis

Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018

R. Karsidi. Paradigma baru Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2001. Jurnal Mediator Vol 2 No 1 Tahun 2001 diakses dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/711>

Yekti Widodo, Amanah Siti, Pandjaitan Nurmala K, Djoko S, Pendekatan Dialogis dalam Penyuluhan Kesehatan Ibu Hamil di Perdesaan Jawa <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90895>

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dalam kelas ibu hamil merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. Harapannya agar terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap yang kemudian diikuti dengan adanya perubahan perilaku dalam mengelola kehamilannya. Proses komunikasi dan interaksi dua arah dalam kelas hamil memudahkan bidan dalam mengenali kondisi ibu.

Kelas ibu hamil adalah modal sosial yang telah terbentuk antara masyarakat dengan bidan, sehingga kegiatan yang ada didalamnya perlu dioptimalkan untuk memberdayakan ibu dan keluarga dalam mencapai tujuan kesehatan yaitu ibu hamil yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI.

ES Sulaeman, R Karsidi, B Murti, DT Kartono, Waryana, R Hartanto. Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 7 No 4 November 2012\

Kemendes RI, Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, 2019

Kelas ibu hamil diakses dari (<https://pandansari.semarangkota.go.id/kelas-ibu-hamil>)

Kebijakan penurunan AKI dan AKB, Kemendes RI, 2022